

## TINGKAT KESUKARAN SOAL ULANGAN KELAS XI DI MA AS-SULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG

Dr. Eva Eri Dia, M.Pd<sup>1</sup>, Ela Nur Fadhilah<sup>2</sup>

PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA, STKIP PGRI JOMBANG  
Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur  
Email : [evaeridia@gmail.com](mailto:evaeridia@gmail.com)<sup>1</sup>, [elafadhilah004@gmail.com](mailto:elafadhilah004@gmail.com)<sup>2</sup>

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2022 Diterima: XX – XX – 2022 Dipublikasikan: XX – XX – 2022	This study aims to determine the level of difficulty of Indonesian test questions. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques in the form of written tests and documentation. The written test consist of 10 multiple choice questions and 10 essay questions. The results of the research on the quality of multiple choice questions based on the level of difficulty of the questions are classified as easy, totaling 7 items, 2 items classified as moderate, and 1 item classified as difficult. In the description questions based on the level of difficulty of the questions there are 10 items that are classified as easy.  Keywords: difficulty level of questions.
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran soal ulangan bahasa indonesia. Jenis penelitian ialah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa tes tulis dan dokumentasi. Tes tulis tersebut terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Hasil penelitian kualitas soal pilihan ganda berdasarkan tingkat kesukaran soal tergolong mudah berjumlah 7 butir soal, 2 butir soal tergolong sedang, dan 1 butir soal tergolong sukar. Pada soal uraian berdasarkan tingkat kesukaran soal terdapat 10 butir soal yang tergolong mudah.  Kata kunci: tingkat kesukaran soal.

### PENDAHULUAN

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses sistematis menentukan nilai suatu tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek dan yang lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Kegiatan evaluasi memerlukan informasi yang diperoleh melalui pengukuran maupun dengan cara untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis dari awal sampai akhir pada proses belajar mengajar. Ada beberapa istilah yang sering digunakan untuk pengertian yang serupa dengan evaluasi yaitu pengukuran, penaksiran, dan tes. Ketiga istilah itu digunakan secara bergantian dan dianggap memiliki pengertian yang sama, padahal ketiganya terdapat perbedaan. Pengukuran adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas dari pada sesuatu.

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas. Serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh *testee*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi, penyelidik mengambil kesimpulan dengan cara membandingkannya dengan standar atau tes yang lain. Evaluasi dalam proses belajar mengajar mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan.

Tujuan evaluasi pendidikan selain berhubungan dengan masalah yang faktual yang bersifat kualitatif juga meliputi hal-hal yang berhubungan dengan norma yang bersifat kuantitatif. Oleh karena itu, evaluasi disamping berhubungan dengan pertanyaan tentang nilai, juga berhubungan dengan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru, dengan demikian evaluasi pendidikan memiliki sifat objektif dan subjektif.

Arikunto (2010) menegaskan bahwa sebelum membuat sebuah tes hal yang perlu diperhatikan atau langkah-langkah penyusunan sebuah tes sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan mengadakan tes.
2. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan.
3. Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan.
4. Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan identifikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki, agar tidak terlewat.
5. Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbangannya antara kedua hal tersebut.
6. Menuliskan butir-butir soal, berdasarkan atas TIK-TIK yang sudah dituliskan.

Tes uraian (*essay*) yaitu salah satu jenis tes yang memiliki karakteristiknya berbentuk soal yang jawabannya cukup panjang, memerlukan penjelasan, komentar membandingkan, membedakan dan sebagainya dan jumlah soalnya terbatas biasanya lima sampai sepuluh butir soal. Biasanya tes uraian diawali dengan kata-kata "Jelaskan ...", "Terangkan ....." dan sebagainya. Tes uraian (*essay*) sebagai salah satu alat pengukur hasil belajar dimana guru dapat mengungkapkan daya ingat dan pemahaman anak didik terhadap mata pelajaran. Disamping itu, pembuatan tes ini mudah karena tesnya pendek dan mencegah timbulnya permainan dan berani menyusun kalimat dengan beraneka ragam dimana antara satu siswa dengan siswa lainnya mempunyai jawaban yang bervariasi. Hal ini juga dapat mengakibatkan subjektivitas dalam penilaian.

Butir soal merupakan alat ukur yang digunakan evaluator ketika melakukan evaluasi. Analisis butir soal atau analisis item adalah pengkajian pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Sudjana, 2006). Menganalisis butir soal merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu soal yang dibuat. Kegiatan ini merupakan proses pengumpulan, peringkasan, dan penggunaan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi yang diajarkan guru (Santika dalam Sudjana, 2006). Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal merupakan alat ukur guru untuk meningkatkan mutu soal yang di buat dengan mengkaji pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

Menurut Sudjana (2006), dalam analisis butir soal terdapat dua istilah yang digunakan yaitu karakteristik dan spesifikasi butir soal. Analisis soal secara kuantitatif menekankan pada karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Dalam menentukan karakteristik butir soal pada umumnya dipertimbangkan tiga hal, yaitu tingkat kesukaran, daya beda, dan berfungsi tidaknya pilihan atau pengecoh karakter-karakter butir soal tersebut sangat menentukan kualitas butir soal. Mengukur tingkat kesukaran, daya pembeda, dan pengecoh diharapkan akan mampu memberikan informasi yang akurat tentang kemampuan siswa yang sebenarnya. Pengukuran tingkat pengecoh soal dipergunakan pada analisis soal pilihan ganda yang memiliki alternatif jawaban lebih dari satu, sedangkan pada soal uraian tidak memiliki pengecoh soal. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal menekankan pada karakteristik dan juga terdapat perbedaan antara pilihan soal pilihan ganda dan soal esai.

Menurut Arikunto (2006), keberhasilan sebuah kegiatan evaluasi tidak terlepas dari alat evaluasi yang digunakan. Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Adapun alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Hasil tes yang diperoleh akan

menunjukkan baik tidaknya tes yang digunakan. Definisi tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes dengan kualitas yang baik adalah dengan melakukan analisis butir soal.

Menurut pendapat Susetyo (2015), yang mengatakan bahwa tingkat kesukaran adalah seberapa sukar suatu butir dijawab oleh peserta tes atau responden. Analisis tingkat kesukaran soal yaitu mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Bermutu atau tidaknya butir-butir soal tes hasil belajar dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item tes hasil belajar dapat dinyatakan sebagai butir-butir item yang baik apabila butir-butir item tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item adalah sedang atau cukup. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut diatas, maka butir-butir item hasil belajar dimana seluruh siswa tidak dapat menjawab dengan betul (karena terlalu sukar) tidak dapat disebut sebagai item yang baik. Demikian pula sebaliknya, butir-butir item tes hasil belajar dimana seluruh siswa dapat menjawab dengan betul (karena terlalu mudah) juga tidak dapat dimasukkan dalam kategori item yang baik.

Menurut Arikunto (2006), indeks kesukaran merupakan bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya suatu soal. Jadi dapat disimpulkan, soal yang terlalu mudah tidak akan merangsang siswa untuk berpikir keras. Sebaliknya, soal yang terlalu susah akan membuat siswa putus asa dan malas mengerjakan soal kembali. Menurut Arikunto (2006), rumus kesukaran soal pilihan ganda ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

**Keterangan :**

- P = Indeks kesukaran
- B = Banyaknya siswa yang menjawab benar
- Js = Jumlah seluruh siswa tes

**Klasifikasi indeks kesukaran :**

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Berbeda dengan pendapat Zainal Arifin (2012), ia mengartikan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal hendaknya tidak terlalu sukar dan juga tidak terlalu mudah sebab hal ini tidak memberikan informasi yang berguna bagi sebagian besar peserta didik. Oleh karena itu, soal seperti ini kemungkinan distribusi jawaban pada alternatif jawaban ada yang tidak memenuhi syarat. Tetapi jika soal ekstrem sukar atau ekstrem mudah setiap pengecohnya menunjukkan jawaban yang merata, logis, dan daya bedanya negatif (kecuali kunci), maka soal-soal tersebut masih memenuhi syarat untuk diterima. Ada dua cara untuk menghitung tingkat kesukaran menurut Zainal Arifin, yakni pertama, dengan menggunakan rumus. Kedua, menggunakan tabel batas tingkat kesukaran.

- a. Menurut Zainal Arifin rumus tingkat kesukaran pilihan ganda ialah sebagai berikut :

$$TK = \frac{(WL+WH)}{(nL+nH)} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

- WL = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok bawah  
WH = Jumlah peserta didik yang menjawab salah dari kelompok atas  
nL = Jumlah kelompok bawah  
nH = Jumlah kelompok atas

Sebelum menggunakan rumus diatas, harus ditempuh terlebih dahulu langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyusun lembar jawaban peserta didik dari skor tertinggi sampai skor terendah.
- Mengambil 27% lembar jawaban dari atas yang selanjutnya disebut kelompok atas, dan 27% lembar jawaban dari bawah yang selanjutnya disebut kelompok bawah.
- Membuat tabel untuk mengetahui jawaban (benar atau salah) dari setiap peserta didik, baik untuk kelompok atas maupun kelompok bawah.

- b. Menurut Zainal Arifin rumus kesukaran soal uraian sebagai berikut :

$$TK = \frac{(\sum S)}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan :**

- TK = Tingkat kesukaran  
 $\sum S$  = Jumlah peserta didik yang menjawab salah  
N = Jumlah peserta didik yang mengikuti tes

**Kriteria tingkat kesukaran soal uraian :**

- a. Jika jumlah peserta didik yang gagal mencapai 27% termasuk mudah
- b. Jika jumlah peserta didik yang gagal antara 28%-72% termasuk sedang
- c. Jika jumlah peserta didik yang gagal 75% ke atas termasuk sukar

Berdasarkan penulisan artikel yang berjudul "TINGKAT KESUKARAN SOAL ULANGAN KELAS XI DI MA AS-SULAIMANIYAH MOJOAGUNG JOMBANG". Peneliti disini membahas tentang tingkat kesukaran soal ulangan siswa kelas XI di MA As-Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Tujuan peneliti untuk mengetahui cara menganalisis tingkat kesukaran soal siswa kelas XI di MA As-Sulaimaniyah Mojoagung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006). Peneliti memperoleh data primer langsung dari hasil uji soal kepada siswa kelas XI di MA As-Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes berupa lembar kerja soal yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal tes yang terdiri atas 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dokumen tes merupakan buatan peneliti. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas XI di MA As-Sulaimaniyah yang berjumlah 15 siswa. Adapun soal atau tes tersebut mengacu pada semester genap tahun ajaran 2022. Secara keseluruhan soal tersebut berjumlah 20 butir. Setelah tes dilakukan, naskah soal dan lembar jawaban siswa dikumpulkan untuk diberikan skor oleh peneliti.

**Tabel 1. Daftar Nilai Siswa Ulangan Kelas XI Bahasa Indonesia**

No	Nama Siswa	Nilai	Rangking
1	Ashiva Asyura Salma	91	1
2	Eunike Rohmatun Nikmah	89	2
3	Cindi Mailutfi	84	3
4	Dewi Maharani Khoirun Nisha	82	4
5	Aischa Septi Prameswari	78	5
6	Ilham Nur Bachtiar	73	6
7	Nur Muhammad Alfin Hasan	72	7
8	Nur Mala Sholihah	70	8
9	Lutfi Ferdiansyah	69	9
10	Afandi	68	10
11	Ahmad Bawafi	63	11
12	Renata Aura Agil Oktavia	61	12
13	Rina Irfiana Rohmawati	59	13
14	M. Efendi Ashari	58	14
15	Muchammad Basori	57	15

**Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Pilihan Ganda Siswa Ulangan Kelas XI Bahasa Indonesia**

Nama	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ashiva Asyura Salma	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Eunike Rohmatun Nikmah	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Cindi Mailutfi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
Dewi Maharani Khoirun	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Aischa Septi Prameswari	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
Ilham Nur Bachtiar	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1
Nur Muhammad Alfin	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Nur Mala Sholihah	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
Lutfi Ferdiansyah	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1
Afandi	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Ahmad Bawafi	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1
Renata Aura Agil Oktavia	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1
Rina Irfiana Rohmawati	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0
M. Efendi Ashari	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
Muchammad Basori	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0
<b>Total Benar</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>7</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>13</b>	<b>13</b>
<b>Total Salah</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>11</b>	<b>8</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>2</b>

Hasil penelitian ini dipaparkan peneliti meliputi tingkat kesukaran soal berupa pilihan ganda. Hasil tingkat kesukaran soal pilihan ganda menunjukkan bahwa soal pilihan ganda guru tersebut tidak seimbang. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 3. Perhitungan Rumus Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia**

1	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{9}{15} = 0,6$ Soal nomor 1 ini mempunyai tingkat kesukaran sedang.	6	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{7}{15} = 0,46$ Soal nomor 6 ini mempunyai tingkat kesukaran sedang.
2	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{13}{15} = 0,87$ Soal nomor 2 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.	7	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{14}{15} = 0,93$ Soal nomor 7 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.
3	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{13}{15} = 0,87$ Soal nomor 3 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.	8	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{13}{15} = 0,87$ Soal nomor 8 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.
4	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{11}{15} = 0,73$ Soal nomor 4 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.	9	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{13}{15} = 0,87$ Soal nomor 9 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.
5	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{4}{15} = 0,26$ Soal nomor 5 ini mempunyai tingkat kesukaran sukar.	10	$P = \frac{B}{J_s} = \frac{13}{15} = 0,87$ Soal nomor 10 ini mempunyai tingkat kesukaran mudah.

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Pilihan Ganda Bahasa Indonesia**

Nomor Soal	Hasil Perhitungan	Penafsiran
1	0,6	Sedang
2	0,87	Mudah
3	0,87	Mudah
4	0,73	Mudah
5	0,26	Sukar
6	0,46	Sedang
7	0,93	Mudah
8	0,87	Mudah
9	0,87	Mudah
10	0,87	Mudah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 10 soal pilihan ganda yang diujikan kepada siswa kelas XI MA As-Sulaimaniyah terdapat 7 soal yang tergolong kategori mudah, 2 soal yang tergolong kategori soal sedang, dan 1 soal yang tergolong kategori soal sukar. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa soal yang baik tergolong dalam kriteria sedang, namun soal yang diujikan ini tidak memenuhi kriteria. Karena tingkat kesukaran soal mudah lebih tinggi dibandingkan yang lain.

Sehingga diharapkan siswa nantinya mampu mengerjakan semua soal berbagai tingkat kesukaran. Perlu adanya revisi atau perbaikan soal, karena tidak memenuhi kriteria. Hasil perhitungan 10 soal yang diujikan sudah termasuk baik ini membuktikan bahwa banyak butir soal yang layak untuk dijadikan tes hasil belajar, karena tingkat kesukaran bervariasi. Jadi, soal yang sudah diberikan mampu membuat siswa untuk berfikir.

**Tabel 5. Rekapitulasi Nilai Uraian Siswa Ulangan Kelas XI Bahasa Indonesia**

Nama	Nomor Soal									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Ashiva Asyura Salma	5	5	5	3	5	5	3	5	0	5
Eunike Rohmatun Nikmah	5	4	5	5	2	5	3	5	5	5
Cindi Mailutfi	5	4	5	5	2	5	3	5	0	5
Dewi Maharani Khoirun Nisha	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5
Aischa Septi Prameswari	5	5	5	5	5	5	3	0	5	0
Ilham Nur Bachtiar	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
Nur Muhammad Alfin Hasan	5	3	3	5	0	5	4	0	0	5
Nur Mala Sholihah	5	3	3	5	0	5	4	0	0	5
Lutfi Ferdiansyah	5	4	5	5	2	5	3	0	5	0
Afandi	5	4	5	5	1	5	3	5	0	0
Ahmad Bawafi	5	4	5	5	1	5	3	0	0	0
Renata Aura Agil Oktavia	5	4	4	3	0	5	5	0	5	0
Rina Irfiana Rohmawati	5	3	5	5	0	2	4	0	0	0
M. Efendi Ashari	5	3	5	5	2	5	3	0	0	0
Muchammad Basori	5	3	4	5	0	2	3	0	0	0
<b>Total Benar</b>	<b>75</b>	<b>59</b>	<b>69</b>	<b>71</b>	<b>29</b>	<b>69</b>	<b>50</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>35</b>
<b>Total Salah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>8</b>

Hasil tingkat kesukaran soal uraian menunjukkan bahwa soal uraian guru tersebut tergolong kategori tidak baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 6. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uraian Bahasa Indonesia**

1	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 1 mempunyai tingkat kesukaran mudah.	6	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 6 mempunyai tingkat kesukaran mudah.
2	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 2 mempunyai tingkat kesukaran mudah.	7	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 7 mempunyai tingkat kesukaran mudah.
3	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 3 mempunyai tingkat kesukaran mudah.	8	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{9}{15} \times 100\% = 0,6\%$ Soal nomor 8 mempunyai tingkat kesukaran mudah.
4	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{0}{15} \times 100\% = 0\%$ Soal nomor 4 mempunyai tingkat kesukaran mudah.	9	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{9}{15} \times 100\% = 0,6\%$ Soal nomor 9 mempunyai tingkat kesukaran sedang.
5	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{5}{15} \times 100\% = 0,33\%$ Soal nomor 5 mempunyai tingkat kesukaran mudah.	10	$TK = \frac{\sum s}{N} \times 100\% = \frac{8}{15} \times 100\% = 0,53\%$ Soal nomor 10 mempunyai tingkat kesukaran sedang.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uraian Bahasa Indonesia**



Nomor Soal	Hasil Perhitungan	Penafsiran
1	0 %	Mudah
2	0 %	Mudah
3	0 %	Mudah
4	0 %	Mudah
5	0,33 %	Mudah
6	0 %	Mudah
7	0 %	Mudah
8	0,6 %	Mudah
9	0,6 %	Mudah
10	0,53 %	Mudah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari 10 soal uraian yang diajukan kepada siswa kelas XI MA As-Sulaimaniyah Mojoagung Jombang terdapat 10 soal yang termasuk dalam kategori mudah. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin, bahwa soal yang masuk dalam kategori sedang termasuk soal yang baik dan soal yang termasuk dalam kategori mudah dan sukar adalah soal yang jelek atau kurang baik. Jadi, hasil perhitungan 10 soal yang diujikan termasuk tidak baik karena semua nilai masuk dalam kategori mudah. Sehingga soal uraian ini masih butuh diperbaiki atau direvisi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dalam pembahasan mengenai tingkat kesukaran soal Bahasa Indonesia Kelas XI Semester Genap di MA As-Sulaimaniyah Mojoagung Jombang dapat disimpulkan bahwa tingkat kesukaran 10 soal pilihan ganda yang diujikan kepada siswa kelas XI MA As-Sulaimaniyah Mojoagung terdapat 7 soal yang tergolong kategori mudah, 2 soal yang tergolong kategori soal sedang, dan 1 soal yang tergolong kategori soal sukar. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa soal yang baik tergolong dalam kriteria sedang, namun soal yang diujikan ini tidak memenuhi kriteria. Karena tingkat kesukaran soal mudah lebih tinggi dibandingkan yang lain. Perlu adanya revisi atau perbaikan soal, karena tidak memenuhi kriteria. Sedangkan 10 soal uraian yang diajukan kepada siswa kelas XI MA As-Sulaimaniyah Mojoagung terdapat 10 soal yang termasuk dalam kategori mudah. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Zainal Arifin, bahwa soal yang masuk dalam kategori sedang termasuk soal yang baik dan soal yang termasuk dalam kategori mudah dan sukar adalah soal yang jelek atau kurang baik. Hasil perhitungan 10 soal yang diujikan sudah termasuk tidak baik karena nilai yang masuk dalam kategori mudah lebih banyak daripada nilai yang kategori sedang. Sehingga soal uraian ini masih butuh diperbaiki atau direvisi.

## RUJUKAN

- Arifin, Z. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susetyo, B. 2015. *Prosedur Penyusunan & Analisis Tes: Untuk Penilaian Hasil Belajar Bidang Kognitif*. Bandung: Refika Aditama.